

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS BERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SMP NEGERI 19 KOTA BOGOR

Irawaty Syamsudin^{a*)}

^{a)}SMP Negeri 19 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: irawaty.syamsudin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.6097>

Abstrak

Article history

received 11 July 2022

revised 23 July 2022

accepted 20 August 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.B SMP Negeri 19 Kota Bogor melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti persentase Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal nilai rata-rata ulangan harian sebesar 69,39 pada siklus I menjadi 74,24 dan pada siklus II menjadi 81,06, atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 16,8% dari kondisi awal. Terbukti persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari kondisi awal 39,39% pada siklus I menjadi 78,79% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 100% dari kondisi awal.

Kata kunci: model problem based learning; hasil belajar; teks berita

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS ON NEWS TEXTS THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODELS IN JUNIOR HIGH SCHOOLS

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes about news text material in Indonesian language subjects in class VIII.B of State Junior High Schools through the use of Problem Based Learning Models. The method used is a classroom action research method which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages of research, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research data were analyzed using comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing the initial condition data, cycle 1 and cycle 2, both for learning outcomes. The results of this study indicate that: First, the use of Problem Based Learning Learning Model can improve student learning outcomes about news text material in Indonesian subjects. It is proven that the percentage of student learning outcomes has increased from the initial condition the average daily test score of 69.39 in the first cycle to 74.24 and in the second cycle to 81.06, or in the final condition it increased by 16.8% from the second cycle. beginning. It is proven that the percentage of students' learning mastery increased from the initial condition of 39.39% in the first cycle to 78.79% in the second cycle or in the final condition, it increased by 100% from the initial condition.

Keywords: problem-based learning models; learning outcomes; news text

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dapat bertahan di era globalisasi dan perkembangan teknologi, asalkan dibatasi dari pencampuran bahasa asing yang berlebihan serta digunakan sebagai bahasa internet. Untuk itu diperlukan sebuah kesadaran dari masyarakat, terutama masyarakat Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia, dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian jika masyarakat dan pemerintah terus bekerja sama dalam mengembangkan dan mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia, maka eksistensi pengguna bahasa Indonesia di era globalisasi akan

terus dapat ditingkatkan hingga dunia mengetahui akan kualitas bahasa Indonesia sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bogor belum mengarah pada pengembangan peserta didik ke arah pembelajaran abad 21. Masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam belajar dan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Ketuntasan belajar ideal 75% belum dapat diterapkan di SMP Negeri 19 Bogor. Pada tahun pelajaran 2020 nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII.B adalah 76. Hasil ulangan harian materi Teks Berita di kelas VIII.B menunjukkan rata-rata nilai 69,39 dengan 3 peserta didik

(9,09%) yang tuntas dan 30 peserta didik (90,91%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan peserta didik cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa peserta didik bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main dengan teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok peserta didik cenderung diam, tidak aktif dan individualis. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik masih rendah.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik [1]. Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap [2]; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran [3].

Model Pembelajaran yang tepat dapat melibatkan peserta didik berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional dan selalu belajar di kehidupan nyata, dapat menarik minat dan gairah belajar peserta didik salah satunya adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning [4]. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan Model Pembelajaran yang menerapkan seperangkat Langkah-langkah pembelajaran yang dapat menciptakan aktifitas dan peran serta peserta didik lebih besar yang berbasis proyek sehingga peserta didik diharapkan dapat menemukan dan membangun sendiri pemahaman konsep yang sedang dipelajari. Pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.B lebih banyak disajikan dengan metode ceramah. Pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*), peserta didik tidak dilibatkan secara aktif. Media pembelajaran yang digunakan masih sebatas presentasi powerpoint. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru belum menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Peserta didik kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap sulit dan teoritis saja sehingga aktivitas dan hasil belajarnya rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor peserta didik dan faktor guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode dan media. Sedangkan faktor peserta didik adalah peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia tidak

menyenangkan, membosankan dan tidak menarik, materi Teks Berita dianggap materi yang abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik. Melihat rendahnya hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu ada tindakan memanfaatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.B SMP Negeri 19 Kota Bogor.

Menurut M. Ngilim Poerwanto [5] menerangkan bahwa Hasil belajar adalah sebagai suatu yang digunakan untuk hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik-peserta didiknya. Pendapat lain diberikan oleh Anton M. Mulyono [6] yang memberikan arti kata bahwa Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian Abdul Ghofur [7] berpendapat, bahwa Hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Bloom [8] memberikan batasan prestasi belajar atas dasar taksonomi Bloom dengan menggunakan prestasi belajar dicapai melalui tiga kategori atau ranah (*domein*) yang dikenal dengan taksonomi Bloom antara lain adalah sebagai berikut a) Daerah kognitif yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir yaitu mengetahui dan memecahkan masalah; b) Daerah efektif yaitu kemampuan sikap, dan c) Daerah psikomotor yaitu berkenaan dengan tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah [9] kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan kognitif peserta didik secara hirarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Kemampuan psikomotor peserta didik dikembangkan melalui kegiatan praktik. Kemampuan afektif meliputi perilaku sosial, minat, sikap, disiplin dan sejenisnya. Sedangkan Nurjanah [10] menjelaskan tentang hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil proses belajar, dimana pelaku yang aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif adalah guru. Dengan demikian Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru [11]. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor [12]. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar disini merupakan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendapat ini sesuai yang dikemukakan oleh Ibrahim [13] menyatakan bahwa hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Keberhasilan ini ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan jenisnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Bloom dalam Sudjana [14], secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Purwanto [15] mengemukakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi [16]. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya [17]. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Teks berita adalah suatu teks yang berisi informasi mengenai suatu hal, kejadian atau peristiwa yang terjadi dan masih hangat dibicarakan oleh banyak orang. Sebuah berita harus berdasarkan fakta tapi tidak semua fakta diangkat menjadi sebuah berita. Fungsi teks berita yaitu kita dapat memperoleh berbagai informasi mengenai suatu hal. Bertambahnya informasi berarti bertambah pula wawasan kita, sehingga kita dapat berfikir secara menyeluruh, efektif, kreatif dan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar kita. Unsur Kebahasaan Teks Berita 1. Mudah dipahami, yaitu bahasa yang biasa dipakai sehari-hari bersifat standar atau baku. 2. Menggunakan kalimat simpleks atau tunggal yang terdiri atas subjek dan predikat. 3. Menggunakan kalimat langsung. Ditandai dengan penggunaan tanda petik ganda disertai keterangan penyertaan. 4. Menggunakan verba transitif : verba yang memerlukan nomina. 5. Menggunakan verba pewarta : kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan. 6. Menggunakan konjungsi untuk memperjelas maksud berita. Seperti, kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. 7. Mempunyai makna yang jelas dan tidak menimbulkan makna yang taksa atau ambigu (membingungkan/bermakna ganda). Model Pembelajaran Problem Based Learning

(scientific approach) [18] adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Model Pembelajaran Problem Based Learning telah dipergunakan dalam pendidikan di Amerika akhir abad ke-19 di mana pada saat itu pembelajaran sains menekankan pada metode laboratorium formalistik yang kemudian diarahkan pada fakta-fakta ilmiah [4]. Model Pembelajaran Problem Based Learning sebenarnya sudah digunakan dalam kurikulum di Indonesia dengan istilah learning by doing yang dikenal dengan cara belajar peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara formal diadopsi dalam Kurikulum 1975.

Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata [19].

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Menurut Hosnan [18] tujuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi. e. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Beberapa prinsip Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut [19] a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. b. Pembelajaran membentuk students self concept. c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme. d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi

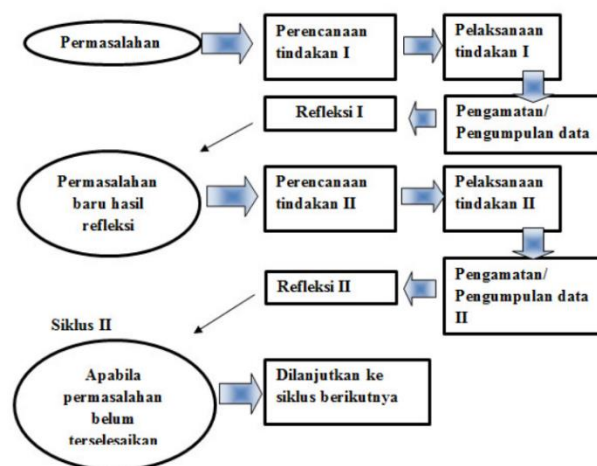
mengajar guru. g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking). Menurut Daryanto [20], langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Mengamati (observasi), b. Menanya c. Mengumpulkan informasi d. Mengasosiasikan e. Mengkomunikasikan. Pada Model Pembelajaran Problem Based Learning guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart, menurutnya Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan [21]. Penelitian tindakan kelas di sini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif (kerjasama) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas siswa dengan penyajian pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda (Mulyatiningsih [22]). Penelitian ini dilaksanakan di VIII.B SMP Negeri 19 Kota Bogor. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu mampu memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi para siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Kusnandar [23]). Langkah-langkah dalam tiap siklus terdiri dari (1) membuat perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan (4) merefleksikan deskriptif komparatif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pertemuan pertama, sedangkan pada siklus II pada pertemuan kedua dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah yang kurang tepat pada pertemuan pertama. Siklus I dan II berlangsung pada 2 pertemuan (4 jam pelajaran). Variabel yang diteliti adalah penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai penyebab serta hasil belajar sebagai akibat.

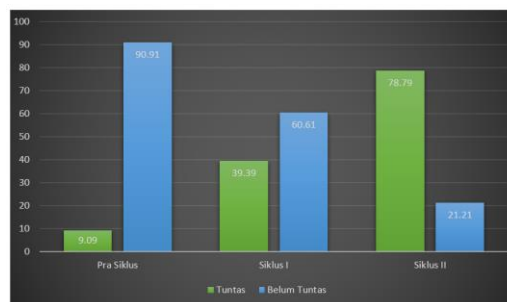


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kemmis dan MC. Taggart

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

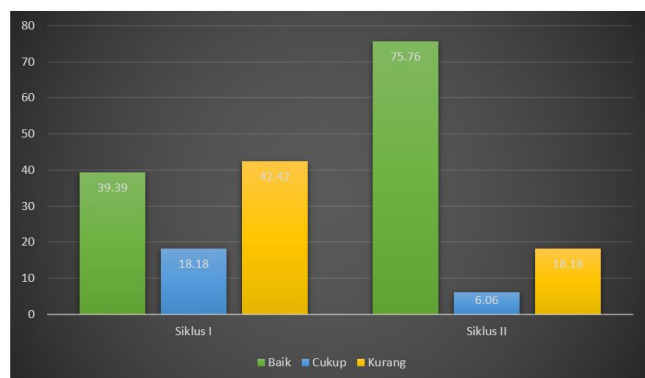
Sebelum melakukan Tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di kelas VIII.B. Hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan materi Teks Berita rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII.B adalah 69,39 . Dari 33 peserta didik hanya ada 3 orang atau 9,09% peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 30 peserta didik atau 90,91% memiliki nilai di bawah KKM. Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas VIII.B pada materi Teks Berita maka diputuskan untuk menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempelajari materi Teks Berita. Dari hasil pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning jawaban soal-soal evaluasi tentang penguasaan materi Teks Berita, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 19 Bogor.

Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal/pra siklus, siklus I lalu ke siklus II dapat dibuat gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik tiap Siklus

Peningkatan semangat belajar peserta didik ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II dapat terlihat =ada gambar 3. peningkatan semangat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas perubahan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Perubahan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari kondisi awal/pra siklus yang hanya 69,39 dan prosentase rata-rata ketuntasan 9,09% terdapat peningkatan setelah perbaikan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,242 dan prosentase rata-rata ketuntasan 39,39%. Peningkatan lebih jelas lagi dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus II dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata pada Siklus II yaitu 81,06 dan prosentase ketuntasan 78,76%.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penguasaan materi Teks Berita terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu penguasaan materi Teks Berita, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang materi Teks Berita, guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku sebagai persiapan mengeksplor memecahkan masalah. Peserta didik mengeksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk membuktikan hipotesis. Saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian membuktikan hipotesis dari informasi yang sudah didapat. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena semua peserta didik telah mencapai nilai

ketuntasan dan keaktifan yang telah ditargetkan, maka penelitian ini dihentikan hingga siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penguasaan materi Teks Berita bahwa hasil belajar peserta didik sudah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tentang materi Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.B SMP Negeri 19 Bogor. Dari data empirik diperoleh melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia, dari rendah 39,39% pada kondisi awal menjadi tinggi 75,76%, pada kondisi akhir. Melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia materi Teks Berita bagi peserta didik kelas VIII.B SMP Negeri 19 Bogor

REFERENSI

- [1] L. P. Martha and M. A. Permanasari, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Kasus SDN Cipayung 01 Kecamatan Cibinong Bogor)," *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, vol. 28, no. 1, pp. 643–650, 2022, doi: 10.33751/wahana.v28i1.5225.
- [2] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Implementation Of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance In North Bogor," *JHSS (JOURNAL Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 05, no. 02, pp. 179–183, 2021, doi: https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909.
- [3] Y. Suchyadi and Nurjanah, "Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 02, no. 01, pp. 26–29, 2018, doi: https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818.
- [4] H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3977.
- [5] Ngilim Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- [6] Anton, M, Mulyono. Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama. 2011.
- [7] Abdul Ghofur. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Jakarta: Depdiknas. 2014.
- [8] Y. Suchyadi and H. Suharyati, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The

- Understanding Ability Of Basic School Teachers 'Creative Thinking In The Era 'Freedom Of Learning,'" in *Merdeka Belajar*, A. Rahmat, Ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, pp. 42–53.
- [9] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.33751/jce.v2i2.2801>.
- [10] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 3 Kota Bogor," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 67–72, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3915>.
- [11] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 17–21, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>.
- [12] Y. Suchyadi and . Nurjanah, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, vol. 01, pp. 177–180. [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1345>
- [13] Ibrahim, M. dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2000
- [14] Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung. 2010
- [15] Purwanto. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- [16] BSNP. *Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: BSNP. 2006
- [17] Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia. 2010
- [18] Hosnan, M. *Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- [19] Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- [20] Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- [21] Adjie dan Maulana. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung : UPI Press. 2009.
- [22] Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- [23] Kusnandar *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008.